

PRESS RELEASE

PERANAN DATA GEOLOGIS DALAM MITIGASI BENCANA (Hasil Pemeriksaan BPK)

Gempa bumi dan Tsunami tahun 2004 di Aceh telah merenggut sekitar 265 ribu jiwa, merusak infrastruktur dan melumpuhkan kehidupan. Letusan Gunung Merapi 2010 menelan korban sekitar 367 jiwa dan letusan dahsyat Gunung Kelud 2014 meski tidak menimbulkan korban jiwa namun abunya telah mengganggu transportasi udara. Kejadian gerakan tanah di beberapa wilayah rawan longsor seperti yang terjadi baru baru ini di Ponorogo menyebabkan korban jiwa dan harta benda yang tidak sedikit. Selain peristiwa di atas masih banyak kejadian lainnya, yang telah menelan korban jiwa dan kerugian harta benda yang menuntut perhatian kita.

Menanggapi berbagai peristiwa Bencana Geologi di tanah air tersebut Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) memandang penting untuk mengadakan pertemuan dengan Badan Geologi KESDM sebagai instansi teknis yang menangani kebencanaan geologi serta ITB yang juga melakukan penelitian tentang mitigasi bencana. Untuk itu Rektor ITB, Kadarsyah Suryadi diundang menjadi pembicara kunci pada pertemuan nasional yang mengusung tema **“Peranan Data Geologis dalam Mitigasi Bencana, (Hasil Pemeriksaan BPK)”**. Pembicara dari BPK, Rizal Djalil akan menyampaikan paparannya terkait hasil pemeriksaan BPK terhadap kinerja Badan Geologi di bidang mitigasi bencana geologi. Pihak BPK juga mengundang narasumber teknis dari ITB Harkunti Pertiwi Rahayu ahli di bidang pengelolaan pembangunan dan pengembangan kebijakan dan Ego Syahrial Kepala Badan Geologi. Perwakilan ITB diundang untuk memaparkan materi terkait perspektif penanggulangan bencana serta pemulihannya dari sudut pandang akademis.

Acara yang digelar Senin (24/07/17) di Aula Barat ITB itu, BPK mengundang sekitar 300 peserta yang terdiri dari Pemerintah pusat diantaranya BNPB, Bappenas, BIG, BPPT, BMKG, LIPI, LAPAN. Sementara dari lingkungan perguruan tinggi diantaranya ITB, UNPAD, UGM, UPN, ITS. BPK juga mengundang Gubernur, Bupati, dan BPBD. Karena bencana merupakan tanggung jawab bersama maka negara harus hadir dalam mitigasi dan penanggulangan bencana karena salah satu kunci keberhasilan mitigasi adanya kerja sama berbagai pemangku kepentingan diantaranya sejauh mana pemerintah daerah mengikuti rekomendasi instansi berwenang.

Subtansi Pelayanan Badan Geologi di bidang bencana geologi meliputi Informasi kebencanaan termasuk peringatan dini dan rekomendasi penanganannya, peranan Peta KRB untuk tata ruang dan Mitigasi dampak bencana, serta peranan hasil penelitian dan peta tematik lain untuk industri, pendidikan, dan pengembangan ilmu kebumihan.

Badan Geologi terus mengupayakan pelayanan mitigasi yang optimum dengan penyediaan data dan informasi yang cepat, tepat, dan akurat. Saat ini telah memiliki sistem aplikasi MAGMA INDONESIA (*Multiplatform Application for Geohazard Mitigation and Assesment in Indonesia*) untuk memberikan pelayanan informasi terkini status kebencanaan geologi. Aplikasi MAGMA pada 2017 terpilih masuk 99 Top Nasional pada Kompetisi Inovasi Pelayanan Publik. Masyarakat dapat mengakses MAGMA melalui aplikasi web <https://magma.vsi.esdm.go.id> maupun melalui aplikasi telepon pintar Android: <https://play.google.com/store/apps/details?id=com.magma.pvmbg.magmaindonesia>

Dalam pertemuan ini diharapkan semua pihak semakin memiliki kesadaran pentingnya data geologis dalam mitigasi bencana geologi serta meningkatkan kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana. Untuk itu pengetahuan kebumihan harus dikenalkan sejak dini dalam semua lini kehidupan kita. Payung hukum berupa undang-undang dan peraturan pemerintah hendaklah dipatuhi oleh semua pihak. Kesadaran mematuhi aturan dan ketegasan menjalankan rekomendasi yang dikeluarkan oleh instansi berwenang akan menjadi salah satu kunci keberhasilan dalam mitigasi.